

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PILAH KARTU**

### ***IMPROVING CIVIC EDUCATION'S LEARNING OUTCOME BY USING CARD SORT TECHNIQUE***

Oleh: Aliv Lukman Kurniadi, PGSD-S1 Universitas Negeri Yogyakarta, [Alivlukmankurniadi@gmail.com](mailto:Alivlukmankurniadi@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu pada siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan. Penelitian ini diadakan berdasarkan permasalahan nilai PKn yang masih rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan dan objek penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik pilah kartu meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan sebesar 36% dari kondisi awal 40% menjadi 76%. Pada siklus II meningkat sebesar 19% menjadi 95%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I meningkat sebesar 5,8% dari kondisi awal 65 menjadi 70,48 kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 7,14% menjadi 77,62.

Kata kunci: hasil belajar, PKn, teknik pilah kartu

#### ***Abstract***

*This research aim at improving civic education's learning outcome by using sort card technique in class IV B at SD N 1 Srandakan. This research held because civic education's grade was low which included in action classroom research. This research subject were students of class IV B at SD N 1 Srandakan and the object was civic education's learning outcome. Accumulation data techniques used test, observe, and documentation of learning activities. Data analysis were conducted with descriptive qualitative and quantitative. The result show that learning outcome by using card sort can improves civic education's learning outcome in the first and second cycle. In the first cycle, students who get  $\geq 70$  increase as big as 36% from initial condition 40% to 76%. In the second cycle increase as big as 19% to 95%. The average of the grade in the first cycle increase 5,8% from initial condition as big as 65 to 70,48. And then increase again in the second cycle as big as 7,14% become 77,62.*

*Keywords: learning outcome, civic education, card sort technique*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2011 : 10). Pendidikan merupakan proses manusia dalam membangun karakternya yang dilakukan sejak usia dini. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Mengingat perannya yang sangat vital, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia.

Proses pendidikan merupakan rangkaian dari proses pembelajaran yang di dalamnya merupakan aktivitas belajar. Manusia akan mempelajari segala hal yang dianggapnya penting sehingga membuatnya memiliki karakter yang lebih berkembang dan lebih baik melalui kegiatan belajar. Menurut Hilgrad dan Bower (Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2010:13), belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Kegiatan belajar secara umum dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru sebagai pengajar yang berinteraksi dengan siswa sebagai pembelajar. Menurut Suharjo, proses pembelajaran tersebut dilakukan secara interaktif antara guru dengan siswa, di mana kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja dan kerangka berfikir yang disepakati bersama

(Suharjo, 2006 : 86). Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa bersifat timbal balik, dapat diartikan bahwa keduanya aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Guru memiliki tugas penting dalam kegiatan belajar yaitu dengan bertindak sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya menentukan keberhasilan siswa sebagai objek pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang keaktifan siswa. Sebagai perancang kegiatan pembelajaran, guru harus teliti dan berpikir matang dalam membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran, kemungkinan besar hasil belajarnya akan rendah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 1 Srandakan Bantul Yogyakarta cukup bermasalah. Contohnya yaitu siswa sulit diatur, semangat belajar siswa yang berkurang, dan siswa bersikap masa bodoh terhadap pelajaran. Siswa sering ramai sendiri ketika perhatian dari guru berkurang. Siswa fokus terhadap pembelajaran ketika melakukan aktivitas yang menarik seperti kegiatan mencari makna kata. Menurut penuturan guru kelas, jika pembelajaran kelas bersifat hafalan seperti IPS dan PKn siswa kurang memperhatikan dan guru sulit mengkondisikan kelas. Dalam setiap pembelajarannya guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan diskusi karena kurangnya pengetahuan guru kelas terhadap jenis metode dan model yang sesuai dengan karakterstik pelajaran PKn maupun IPS. Sehingga prestasi belajar siswa

pun di bawah nilai standar KKM (72). Berdasarkan penuturan guru kelas, rata-rata nilai Ujian Tengah Semester 1 pelajaran PKn adalah 63,43. Dari 21 siswa yang ada, hanya empat orang yang nilainya memenuhi KKM.

Permasalahan yang terjadi di dalam kelas IV B SD Negeri 1 Srandakan adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar PKn yang mengakibatkan hasil belajar PKn siswa tidak lulus sesuai dengan nilai standar. Masalah ini dapat menghambat siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut tim dosen Administrasi Pendidikan UNY, penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (2011:55). Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tidak maksimal mengakibatkan proses belajar terasa sia-sia.

Berdasarkan penuturan guru kelas IV B SD Negeri 1 Srandakan Bantul Yogyakarta, ada upaya untuk mengatasi nilai siswa yang tidak mencapai nilai standar KKM. Guru mengadakan remedial dan memberikan tugas tambahan dengan harapan siswa dapat belajar lebih banyak. Upaya tersebut belum menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar nilainya tidak berada di bawah nilai standar KKM.

Kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya mengakibatkan siswa kehilangan semangat belajar. Pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar jika

dilihat dari pemikiran dan karakteristiknya masih berada pada fase operasional konkret (Rita Eka Izzaaty, dkk. 2008:116). Siswa perlu untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena siswa perlu menjalani sendiri pengalaman pembelajaran untuk dirinya sendiri.

Berbagai metode dan model pembelajaran terus berkembang dengan tujuan lebih melibatkan aktifitas siswa. Model pembelajaran saat ini lebih banyak mengutamakan kegiatan siswa daripada materi yang disampaikan atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada siswa, misalnya *Quantum Teaching*, *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching Learning* (CTL). Salah satu contohnya adalah model *Active Learning* (pembelajaran aktif) atau dikenal juga dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Sesuai konteks historis, pembelajaran aktif diperkenalkan di Indonesia pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun 1980-an sebagai CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). CBSA adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilandasi prinsip psikologi manusia. CBSA secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Warsono, Hariyanto, 2014:7).

Dalam *Active Learning* terdapat banyak sekali teknik mengajar yang dapat digunakan guru sebagai rencana pembelajarannya. Tentu saja teknik-teknik tersebut melakukan pendekatan terhadap keaktifan belajar siswa. Salah satu teknik yang terdapat di dalam *Active Learning* adalah pilah kartu (*card*

*sort*). Teknik pilah kartu (*card sort*) merupakan teknik mengajar dengan menggunakan media kartu indeks dalam pembelajarannya. Kartu indeks yang digunakan berisi kata indikator yang berbeda-beda yang dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa membentuk kelompok berdasarkan kecocokan kata indikator pada kartu indeksnya sehingga mengarah pada sub pokok materi. Pasangan atau kelompok yang telah terbentuk bertugas untuk menyampaikan sub pokok materi yang didapatkan.

Seluruh siswa dilibatkan dan berkooperatif dalam kelompok. Terdapat sedikit kegiatan fisik sehingga mampu menyegarkan kembali kondisi siswa. Siswa juga berlatih berbicara dalam kesempatan presentasi. Proses mencari tahu pengetahuannya sendiri siswa akan lebih mengingat pokok pembelajaran. Teknik mengajar ini mudah dilaksanakan dan media yang digunakan tidak menggunakan biaya yang besar. Jadi, teknik mengajar ini memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yang berarti peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

### **Tempat Penelitian dan Waktu**

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta. Sekolah ini memiliki alamat di Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul. Pengambilan data penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang dilakukan pada 9 dan 14 Mei untuk siklus I serta 21 dan 23 Mei untuk siklus II.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 1 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa 21 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*).

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan ini berupa diskusi antara peneliti dengan guru kelas untuk membahas rancangan kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran PKn yaitu hasil belajar siswa yang rendah. Dalam perencanaan ini akan merumuskan solusi kegiatan yang dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa.

Setelah memperhatikan faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran serta mempertimbangkan kondisi siswa, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) dalam pembelajaran PKn. Melalui teknik

pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta.

## 2. Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti bersama-sama dengan guru melakukan tindakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### a. Kegiatan pembuka

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan siswa agar menerima pelajaran.
- 3) Guru melakukan apersepsi.

### b. Kegiatan inti

- 1) Siswa diberikan penjelasan awal mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Siswa dibagikan kartu indeks yang berisi informasi tentang sistem pemerintahan pusat.
- 3) Siswa membentuk kelompok dengan mencari teman yang memiliki informasi yang sama atau sesuai dengan yang dimiliki.
- 4) Siswa berdiskusi untuk membahas informasi dari setiap anggota.
- 5) Setiap kelompok membuat presentasi mengenai informasi yang didapat. Kelompok lain dapat bertanya jika kurang jelas.

- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

### c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran PKn berdasarkan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pengamatan ditujukan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) di kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai observer.

## 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini adalah diskusi antara peneliti dengan guru kelas setelah tindakan selesai dilakukan. Diskusi ini membahas pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan disesuaikan dengan data dari lembar observasi. Hasil refleksi merupakan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

### 1. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis yang berupa tes

objektif (pilihan ganda). Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta. Tes dirumuskan oleh peneliti dan juga guru kelas.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan rancangan instrumen untuk memudahkan pelaksanaannya. Kegiatan observasi ini dilakukan selama pelaksanaan Tindakan untuk mengamati proses pembelajaran PKn dengan teknik pilah kartu (*card sort*).

## 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data penelitian, maka diperlukan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah daftar nilai siswa, lembar observasi siswa dan guru, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam tindakan.

## Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menemukan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengatasi permasalahan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*). Untuk itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar PKn dan aktivitas siswa. Hasil

belajar diperoleh dari tes pilihan ganda pada tiap akhir siklus. Aktivitas siswa dilihat dari lembar observasi siswa. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang didapat dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dengan jumlah siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Untuk menghitung presentase hasil belajar dan aktivitas siswa, maka akan menggunakan rumus sebagai berikut.

*Persentase (%)*

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Data kualitatif berupa data yang berbentuk kalimat yang berisi informasi yang dapat menggambarkan kegiatan pelaksanaan penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa serta dari catatan kecil dari observer selama kegiatan penelitian berlangsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian

mencakup proses pembelajaran dan hasil tes PKn siswa.

### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar diperoleh dari data tes yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Data yang didapatkan berupa nilai dari siswa yang mengerjakan soal evaluasi setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*). Soal yang dikerjakan adalah tipe pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya.

Tabel 1. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai $\geq$ 70	8	40	16	76
Nilai $<$ 70	12	60	5	24

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) pada siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  70 mengalami peningkatan sebesar 36% dari kondisi awal yaitu 40% menjadi 76%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat sebesar 5,8% dari 65 menjadi 70,48.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II telah mengalami perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai $\geq$ 70	16	76	20	95
Nilai $<$ 70	5	24	1	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) pada siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  70 sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 95%. Dari siklus I ke siklus II, terjadi kenaikan sebesar 19%. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,48 meningkat sebesar 7,14% menjadi 77,62 pada siklus II.

### Pembahasan

Hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta masih rendah. Pada tahap pra tindakan yang diikuti 20 siswa, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 65. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  70 berjumlah 8 orang atau 40%, sedangkan 12 siswa atau 60% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $<$  70. Karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum maksimal. Peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*).

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 36% dari hasil belajar siswa yang nilainya  $\geq$  70 sebesar 40% pada pra tindakan menjadi 76% pada siklus I. Nilai rata-rata pun meningkat 5,48% dari 65 pada pra tindakan

menjadi 70,48. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh model pembelajaran aktif dengan teknik pembelajaran pilah kartu (*card sort*) yang diterapkan dalam pembelajaran PKn. Menurut Suharjo (2006:86), proses pembelajaran tersebut dilakukan secara interaktif antara guru dengan siswa, di mana kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja dan kerangka berfikir yang disepakati bersama. Kegiatan pembelajaran dengan teknik pilah kartu (*card sort*) merupakan salah satu dari teknik pembelajaran yang ada dalam model *active learning*. Pembelajaran dengan model *active learning* lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014:106).

Kegiatan pembelajaran dari teknik pilah kartu (*card sort*) diawali dengan membagikan kartu indeks yang berisi informasi dari suatu materi. Materi yang dapat digunakan dalam teknik pilah kartu (*card sort*) haruslah dapat dibagi ke dalam beberapa kategori. Pertama kartu dibagikan kepada siswa. Siswa diminta berkumpul dengan

menemukan kartu lain yang memiliki kategori yang sama milik siswa lain. Setelah berkumpul siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan guru. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan siswa dapat membentuk kelompok sendiri atau dibentuk oleh guru. Kelompok tersebut diberikan sejumlah kartu acak kemudian siswa memilah kartu sesuai dengan kategori yang diberikan pada kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan teknik pilah kartu (*card sort*) pada siklus I berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Akan tetapi, dalam praktik pembelajarannya masih memiliki beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pada saat proses pencarian kelompok berdasarkan kartu indeks, siswa terlihat kebingungan sehingga waktu pelajaran menjadi terbuang percuma. Karena waktu yang terbatas ada kegiatan dalam kelompok yang terlewatkan. Pembagian kelompok yang cukup banyak ternyata membuat guru kewalahan dalam memberikan bimbingan. Karena itu, sering terjadi kegaduhan di saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ke dua, beberapa siswa tidak mampu mengingat hasil pembelajaran pada pertemuan pertama padahal materi pada pertemuan pertama dan kedua berkesinambungan.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa. Adapun yang diamati



dalam instrumen tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dari hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek keaktifan dan tanggung jawab mampu mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek kerja sama masih kurang. Tingkat kerja sama masih rendah karena siswa tidak mampu berdiskusi dengan baik saat berkelompok. Siswa tidak bisa menerima anggota kelompok lain sehingga sulit untuk bekerja sama.

Permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Menurut Suharjo (2006:86) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses penciptaan stimulasi kepada kelompok peserta didik, baik secara individu atau kelompok sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam rangka penciptaan situasi dan kondisi agar memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa, maka seorang guru harus memilih dan menetapkan satu atau lebih strategi belajar mengajar. Pada siklus II kegiatan pembelajaran sedikit diubah dengan memberikan siswa keleluasaan dalam membentuk kelompoknya. Waktu yang dibutuhkan siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya lebih singkat jika dibandingkan dengan siklus I. Siswa juga mampu untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan berkelompok serta lebih nyaman dalam berdiskusi. Guru pun lebih komunikatif terhadap siswa dan memberikan lebih banyak aktivitas kepada siswa dengan memberikan poin-poin penting pembelajaran untuk dicatat siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru telah menerapkan dan mengorganisasikan

pembelajaran PKn dengan teknik pilah kartu (*card sort*) lebih baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa diberikan lebih banyak ruang oleh guru untuk melakukan kegiatan seperti tanya jawab ketika penjelasan materi ataupun membuat catatan dari materi pelajaran. Siswa juga lebih bersemangat dalam kegiatan berkelompok. Siswa yang membentuk kelompok sendiri terlihat menjadi semangat dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Seperti pada siklus I, pada akhir siklus II dilakukan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dari mengalami kenaikan secara berturut-turut dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,8% dari 65 pada pra tindakan menjadi 70,48 pada siklus I kemudian meningkat kembali sebesar 7,14% menjadi 77,62 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat 36% dari kondisi awal yaitu 40% menjadi 76% pada siklus I kemudian meningkat lagi 19% menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian siklus I dan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan teknik pilah kartu (*card sort*). Aspek keaktifan siswa meningkat sebesar 22% dari 72% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Pada aspek kerja sama meningkat sebesar 36% dari 52% pada

siklus I menjadi 88% pada siklus II. Sedangkan aspek tanggung jawab meningkat sebesar 16% dari 70% menjadi 86% pada siklus II.

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Interaksi pembelajaran itu dapat berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru (Suharjo, 2006:85). Pembelajaran PKn dengan teknik pilah kartu (*card sort*) pada siklus I dan II mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan aktif. Menurut Oemar Hamalik, (2011:73) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka tujuan belajar PKn telah tercapai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,8% dari 65 pada pra tindakan menjadi 70,48 pada siklus I kemudian meningkat kembali sebesar 7,14% menjadi 77,62 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat 36% dari kondisi awal yaitu 40% menjadi 76% pada siklus I

kemudian meningkat lagi 19% menjadi 95% pada siklus II. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti. Selama proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PKn, peneliti menggunakan teknik pilah kartu (*card sort*). Siswa terlihat sangat antusias ketika harus mencari pasangan kelompoknya dengan mencocokkan kartu, meskipun waktu yang dibutuhkan cukup banyak. Siswa pun tertarik dengan informasi yang terdapat pada kartu indeks. Beberapa siswa bertanya kepada guru mengenai kartu yang mereka dapatkan. Penggunaan kartu indeks ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan kondisi siswa dan waktu pelajaran serta dapat mengembangkan teknik pilah kartu (*card sort*) pada pelajaran yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UNY. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Warsono, Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.